

PSYCHOEDUCATION AS A MECHANISM FOR TRANSFORMING CAREGIVER BEHAVIOR IN THE CARE OF PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS

PSIKOEDUKASI SEBAGAI MEKANISME TRANSFORMASI PERILAKU CAREGIVER DALAM PERAWATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

Osep Yasier Almunsiri¹, Lailatul Fadilah², Alif Nurul Rosyidah³,

¹Nursing Departement, Poltekkes Kemenkes Banten osepyasier240996@gmail.com

²Nursing Departement, Poltekkes Kemenkes Banten, lailatul.fadilah@poltekkesbanten.ac.id

³Nursing Departement, Poltekkes Kemenkes Banten, anr.alif.nurul@gmail.com

ABSTRACT

Corresponding author :

Osep Yasier Almunsiri¹
osepyasier240996@gmail.com

Keywords :

Keywords: Caregiver;
Psychoeducation; People
with Mental Disorders;
Family Support; Behavior

Background: Mental disorders are health problems that affect not only the patient, but also the family as a caregiver in long-term care. Caregivers have an important role in ensuring therapy adherence and supporting the patient's recovery. The behavior of caregivers in caring for people with mental disorders can be influenced by psychoeducation and family support.

Purpose: To examine the role of psychoeducation in shaping caregiver behavior in the families of people with mental disorders.

Method: This study uses a conceptual descriptive approach by reviewing various scientific literature from international and national journals relevant to psychoeducation, caregiver, and treatment of mental disorders.

Results: The results of the study show that psychoeducation plays a role in increasing caregiver knowledge, forming a more adaptive perception, and influencing caregivers' attitudes in caring for patients. These changes have an impact on the formation of more effective care behaviors. Family support also plays a role as a reinforcing factor in improving caregiver behavior.

Conclusion: Psychoeducation has an important role in shaping caregiver behavior through improving knowledge, perception, and attitudes. Family support strengthens the effectiveness of psychoeducation in the treatment of people with mental disorders.

Keywords :

Caregiver;
Psychoeducation; People
with Mental Disorders;
▪ Family Support; Behavior

ABSTRACT

Background: Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang berdampak tidak hanya pada pasien, tetapi juga pada keluarga sebagai caregiver dalam perawatan jangka panjang. Caregiver memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terapi dan mendukung pemulihan pasien. Perilaku caregiver dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dapat dipengaruhi oleh psikoedukasi dan dukungan keluarga.

Purpose: Untuk mengkaji peran psikoedukasi dalam membentuk perilaku caregiver pada keluarga orang dengan gangguan jiwa.

Method: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif konseptual dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah dari jurnal internasional dan nasional yang relevan dengan psikoedukasi, caregiver, dan perawatan gangguan jiwa.

Results: Hasil kajian menunjukkan bahwa psikoedukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan caregiver, membentuk persepsi yang lebih adaptif, serta memengaruhi sikap caregiver dalam merawat pasien. Perubahan tersebut berdampak pada terbentuknya perilaku perawatan yang lebih efektif. Dukungan keluarga juga berperan sebagai faktor penguat dalam meningkatkan perilaku caregiver.

Conclusion: Psikoedukasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku caregiver melalui peningkatan pengetahuan, persepsi, dan sikap. Dukungan keluarga memperkuat efektivitas psikoedukasi dalam perawatan orang dengan gangguan jiwa.

BACKGROUND

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan dengan dampak luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Skizofrenia sebagai salah satu gangguan jiwa berat ditandai dengan gangguan pada persepsi, pikiran, emosi, serta perilaku yang dapat menghambat fungsi sosial dan kemandirian individu. Beban gangguan ini tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga oleh keluarga sebagai caregiver utama dalam perawatan jangka panjang (McFarlane, 2016; Kamil & Velligan, 2019). Secara global, intervensi berbasis keluarga telah direkomendasikan sebagai bagian penting dalam tata laksana gangguan jiwa karena terbukti mampu meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup pasien (Pharoah et al., 2010; Rodolico et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, perawatan pasien dengan gangguan jiwa sebagian besar dilakukan oleh keluarga di rumah. Hal ini menjadikan caregiver memiliki peran strategis dalam keberhasilan pengobatan, termasuk dalam memastikan kepatuhan terapi, mencegah kekambuhan, serta mendukung pemulihan fungsi sosial pasien. Namun, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa caregiver sering menghadapi beban psikologis, emosional, dan sosial yang tinggi, yang dapat memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan (Zahid & Ohaeri, 2010; Caqueo-Urizar & Gutiérrez-Maldonado, 2006; Rahmani et al., 2022). Beban caregiver ini juga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, stigma, serta keterbatasan dukungan sosial dalam menghadapi kondisi gangguan jiwa (Guan et al., 2022; Wang et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah psikoedukasi keluarga. Psikoedukasi merupakan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai kondisi gangguan jiwa, strategi perawatan, serta keterampilan coping dalam menghadapi dinamika perawatan pasien. Berbagai studi menunjukkan bahwa psikoedukasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan caregiver, penurunan beban perawatan, serta peningkatan kualitas interaksi antara caregiver dan pasien (Sin & Norman, 2013; Yesufu-Udechuku et al., 2015; Kim et al., 2023). Selain itu, intervensi ini juga terbukti efektif dalam menurunkan angka relaps pada pasien dengan skizofrenia melalui peningkatan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan (McFarlane et al., 1995; Leff et al., 1985).

Sejumlah penelitian eksperimental dan meta-analisis juga memperkuat pentingnya psikoedukasi sebagai intervensi utama dalam keperawatan jiwa berbasis keluarga. Psikoedukasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif caregiver, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku dalam merawat pasien secara lebih adaptif (Chien & Norman, 2009; Kulhara et al., 2009; Tessier et al., 2023). Bahkan, pendekatan psikoedukasi berbasis keluarga yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kepatuhan terapi dan mengurangi distress caregiver secara signifikan (Shiraishi et al., 2019; Budiono et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi memiliki peran multidimensional dalam memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan perilaku caregiver.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pengukuran efektivitas psikoedukasi terhadap outcome tertentu, seperti penurunan relaps, peningkatan kepatuhan, atau penurunan beban caregiver (Sin et al., 2017; Ma et al., 2018). Penjelasan mengenai mekanisme bagaimana psikoedukasi membentuk perilaku caregiver masih belum banyak dirumuskan secara konseptual dalam satu kerangka yang sistematis. Padahal, perubahan perilaku caregiver merupakan proses yang kompleks dan melibatkan interaksi antara pengetahuan, persepsi, sikap, serta dukungan sosial yang dimiliki (Koutra et al., 2016; Hsiao et al., 2015).

Dalam perspektif keperawatan jiwa, pemahaman terhadap mekanisme ini menjadi penting karena dapat membantu perawat dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan terarah. Psikoedukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses transformasi perilaku melalui peningkatan pemahaman, pembentukan persepsi yang lebih adaptif, serta penguatan dukungan keluarga (Harvey & O'Hanlon, 2018; Chien, 2016). Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris tersebut ke dalam suatu kerangka konseptual yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini memiliki kebaruan dalam upaya merumuskan hubungan antara psikoedukasi dan perilaku caregiver melalui pendekatan deskriptif konseptual. Artikel ini tidak hanya menegaskan bahwa psikoedukasi berpengaruh terhadap perilaku caregiver, tetapi juga menjelaskan jalur mekanisme yang mendasari hubungan tersebut, mulai dari peningkatan pengetahuan, perubahan persepsi, pembentukan sikap, hingga terwujudnya perilaku perawatan yang adaptif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model perilaku caregiver dalam keperawatan jiwa.

Secara praktis, artikel ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam mengembangkan program psikoedukasi yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan caregiver. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model empiris yang menguji hubungan antara psikoedukasi dan perilaku caregiver secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penguatan peran psikoedukasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien gangguan jiwa serta mendukung keberhasilan rehabilitasi berbasis keluarga di masyarakat.

METHOD

Pendekatan Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif konseptual, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji, mengintegrasikan, dan merumuskan hubungan antar konsep berdasarkan temuan empiris yang telah ada dalam literatur ilmiah. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengumpulan data primer, melainkan pada pengembangan pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai suatu fenomena melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif konseptual digunakan untuk menjelaskan peran psikoedukasi dalam membentuk perilaku caregiver pada perawatan orang dengan gangguan jiwa, dengan menekankan pada mekanisme hubungan antar variabel yang telah dilaporkan dalam berbagai studi sebelumnya (Sin & Norman, 2013; McFarlane, 2016; Harvey & O'Hanlon, 2018).

Pendekatan ini dipilih karena sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengukuran efektivitas psikoedukasi terhadap outcome tertentu, seperti relaps atau beban caregiver, tanpa menguraikan secara sistematis proses konseptual yang mendasari perubahan perilaku caregiver (Sin et al., 2017; Rodolico et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan deskriptif konseptual memungkinkan integrasi berbagai temuan empiris tersebut ke dalam suatu kerangka pemahaman yang lebih utuh dan mendalam.

Sumber Data

Sumber data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik psikoedukasi, caregiver, dan perawatan gangguan jiwa. Literatur yang digunakan meliputi artikel penelitian internasional bereputasi tinggi yang terindeks Scopus (terutama yang berada pada kuartil atas), artikel tinjauan sistematis dan meta-analisis, serta studi eksperimental yang membahas intervensi keluarga pada pasien gangguan jiwa (Pharoah et al., 2010; Yesufu-Udechuku et al., 2015; Kim et al., 2023). Selain itu, digunakan pula artikel empiris yang mengkaji beban caregiver, dukungan keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perawatan dalam konteks gangguan jiwa (Zahid & Ohaeri, 2010; Rahmani et al., 2022; Guan et al., 2022).

Untuk memperkaya perspektif konseptual, artikel ini juga mengacu pada penelitian yang membahas dinamika keluarga, expressed emotion, serta hubungan antara fungsi keluarga dan outcome pasien gangguan jiwa (Leff et al., 1985; Koutra et al., 2016; Hsiao et al., 2015). Di samping itu, literatur mengenai intervensi psikoedukasi berbasis keluarga, baik dalam bentuk randomized controlled trial maupun program intervensi komunitas, turut digunakan sebagai dasar dalam memahami mekanisme perubahan perilaku caregiver (Chien & Norman, 2009; Kulhara et al., 2009; Tessier et al., 2023).

Selain artikel internasional, digunakan pula jurnal nasional dan buku teks keperawatan jiwa untuk memperkuat konteks lokal dan praktik klinis, sehingga hasil kajian tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga aplikatif dalam praktik keperawatan di Indonesia. Dengan

demikian, sumber data dalam artikel ini mencakup berbagai jenis literatur yang saling melengkapi, baik dari sisi empiris maupun konseptual.

Teknik Analisis

Analisis dalam artikel ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis konseptual, sintesis teoritis, dan interpretasi hubungan variabel

Pertama, analisis konseptual dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendefinisikan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, seperti psikoedukasi, pengetahuan caregiver, dukungan keluarga, serta perilaku perawatan. Setiap konsep dianalisis berdasarkan definisi dan karakteristik yang dikemukakan dalam literatur ilmiah, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup dan peran masing-masing variabel (McFarlane, 2016; Kamil & Velligan, 2019).

Kedua, sintesis teoritis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya untuk membangun hubungan antar konsep secara sistematis. Dalam tahap ini, hasil penelitian dari studi eksperimental, meta-analisis, dan penelitian observasional dibandingkan dan dikombinasikan untuk menemukan pola hubungan yang konsisten, khususnya terkait pengaruh psikoedukasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku caregiver (Sin et al., 2017; Ma et al., 2018; Rodolico et al., 2022).

Ketiga, interpretasi hubungan variabel dilakukan untuk menjelaskan mekanisme bagaimana psikoedukasi memengaruhi perilaku caregiver. Interpretasi ini tidak hanya didasarkan pada hubungan statistik yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga pada pemahaman teoritis mengenai proses perubahan perilaku dalam konteks keperawatan jiwa. Melalui tahap ini, dibangun suatu alur konseptual yang menggambarkan hubungan antara psikoedukasi, peningkatan pengetahuan, pembentukan persepsi, perubahan sikap, serta terbentuknya perilaku perawatan yang adaptif (Harvey & O’Hanlon, 2018; Chien, 2016).

RESULT

Tabel 1 Sintesis Empiris Peran Psikoedukasi dalam Transformasi Perilaku Caregiver

Sumber dan Pendekatan	Fokus Intervensi	Temuan Kunci	Implikasi Konseptual
Sin & Norman (2013); Sin et al. (2017) – review sistematis & meta-analisis	Psikoedukasi caregiver	Meningkatkan pengetahuan, coping, dan sikap caregiver	Perubahan dimulai dari domain kognitif dan afektif
Yesufu-Udechuku et al. (2015); Rodolico et al. (2022) – meta-analisis	Intervensi keluarga pada SMI	Meningkatkan pengalaman caregiving dan menurunkan relaps	Perilaku caregiver berpengaruh pada outcome pasien
McFarlane (2016) – review konseptual	Intervensi keluarga	Meningkatkan keterlibatan keluarga dan fungsi perawatan	Keluarga sebagai sistem utama dalam perawatan
Chien & Norman (2009); Kulhara et al. (2009) – RCT	Program psikoedukasi	Perbaikan sikap, coping, dan	Sikap menjadi mediator

		keterlibatan caregiver	perubahan perilaku
Tessier et al. (2023); Shiraishi et al. (2019) – RCT	Psikoedukasi keluarga	Peningkatan outcome caregiver dan pasien	Efek intervensi bersifat multidimensi
Budiono et al. (2021) – studi eksperimental	Psikoedukasi caregiver	Perubahan persepsi dan expressed emotion	Persepsi sebagai tahap kunci dalam transformasi
Koutra et al. (2016); Guan et al. (2022) – studi observasional	Dukungan keluarga dan stigma	Dukungan sosial menurunkan burden dan distress	Dukungsn keluarga sebagai faktor penguat

Tabel 1 menunjukkan pola temuan yang konsisten dari berbagai pendekatan studi. Psikoedukasi secara sistematis memengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap caregiver, yang kemudian berkontribusi pada perubahan perilaku perawatan. Selain itu, sejumlah studi menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan dalam memperkuat proses tersebut, terutama dalam menjaga konsistensi perilaku dalam praktik sehari-hari. Sintesis ini memberikan dasar empiris yang terintegrasi bagi model mekanisme yang dikembangkan. Dengan menggunakan ketiga teknik analisis tersebut, artikel ini menghasilkan suatu kerangka konseptual yang mampu menjelaskan peran psikoedukasi secara lebih komprehensif dalam membentuk perilaku caregiver, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi keperawatan jiwa berbasis keluarga yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DISCUSSION

1. Konsep Gangguan Jiwa dan Peran Caregiver dalam Perawatan

Gangguan jiwa, khususnya skizofrenia, merupakan kondisi kronis yang memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan fungsi sosial, kognitif, dan perilaku secara optimal. Kondisi ini seringkali disertai dengan defisit dalam perawatan diri, sehingga pasien membutuhkan dukungan jangka panjang dari lingkungan terdekat, terutama keluarga (McFarlane, 2016; Kamil & Velligan, 2019). Dalam konteks pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas, keluarga berperan sebagai caregiver utama yang bertanggung jawab dalam pemantauan kondisi pasien, kepatuhan pengobatan, serta pencegahan kekambuhan.

Namun, peran tersebut tidak selalu berjalan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa caregiver sering mengalami beban psikologis, emosional, dan sosial yang signifikan, yang dapat memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien (Zahid & Ohaeri, 2010; Caqueo-Urizar & Gutiérrez-Maldonado, 2006; Rahmani et al., 2022). Selain itu, stigma sosial, kurangnya pemahaman tentang gangguan jiwa, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan turut memperburuk kondisi caregiver dalam menjalankan perannya (Guan et al., 2022; Wang et al., 2023).

Dalam situasi tersebut, kemampuan caregiver dalam merawat pasien tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dan akses terhadap edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang menyoasar

keluarga sebagai unit perawatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan jiwa secara keseluruhan.

2. Konsep Psikoedukasi sebagai Intervensi dalam Keperawatan Jiwa

Psikoedukasi merupakan salah satu intervensi psikososial yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam memahami dan merawat individu dengan gangguan jiwa. Intervensi ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi mengenai penyakit, tetapi juga mencakup pengembangan strategi coping, peningkatan keterampilan komunikasi, serta penguatan dukungan emosional dalam keluarga (Harvey & O'Hanlon, 2018; McFarlane, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perawatan. Psikoedukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan caregiver mengenai gangguan jiwa, memperbaiki sikap terhadap pasien, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola gejala dan mencegah kekambuhan (Sin & Norman, 2013; Yesufu-Udechuku et al., 2015). Selain itu, intervensi ini juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat distress dan beban caregiver, sehingga caregiver dapat menjalankan perannya secara lebih efektif (Kim et al., 2023; Budiono et al., 2021).

Lebih lanjut, studi eksperimental menunjukkan bahwa program psikoedukasi berbasis keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta menurunkan angka relaps secara signifikan (Chien & Norman, 2009; Kulhara et al., 2009; Tessier et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa psikoedukasi bukan hanya intervensi tambahan, tetapi merupakan komponen penting dalam perawatan gangguan jiwa berbasis keluarga.

3. Mekanisme Psikoedukasi dalam Membentuk Perilaku Caregiver

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas psikoedukasi, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada hasil akhir tanpa menjelaskan secara mendalam mekanisme perubahan perilaku yang terjadi pada caregiver. Berdasarkan sintesis literatur, psikoedukasi dapat dipahami sebagai proses yang memengaruhi perilaku caregiver melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

Pertama, psikoedukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan caregiver mengenai gangguan jiwa, termasuk penyebab, gejala, serta strategi perawatan yang tepat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar dalam membentuk pemahaman yang lebih rasional dan mengurangi miskonsepsi terhadap gangguan jiwa (Sin et al., 2017; Ma et al., 2018).

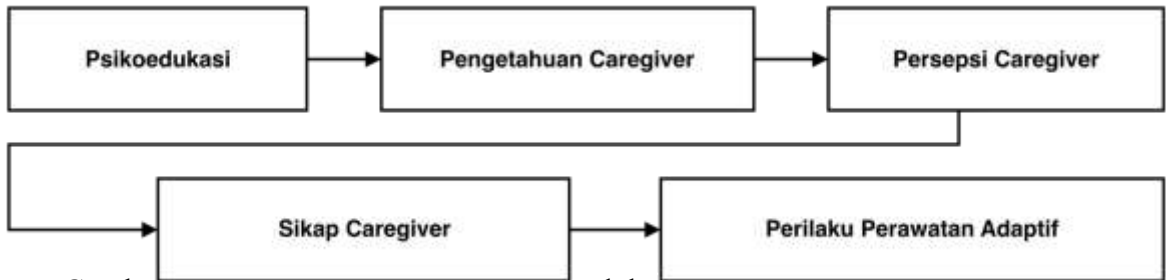
Kedua, pengetahuan yang meningkat akan memengaruhi persepsi caregiver terhadap kondisi pasien. Caregiver yang sebelumnya memiliki persepsi negatif atau stigma terhadap gangguan jiwa cenderung mengalami perubahan menuju persepsi yang lebih adaptif setelah mendapatkan psikoedukasi (Guan et al., 2022; Koutra et al., 2016).

Ketiga, perubahan persepsi tersebut akan berdampak pada sikap caregiver, seperti meningkatnya penerimaan terhadap kondisi pasien, empati, serta kesiapan untuk terlibat aktif dalam proses perawatan. Sikap yang positif ini menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku yang lebih suportif dan terapeutik (Hsiao et al., 2015).

Keempat, sikap yang terbentuk akan mendorong munculnya perilaku perawatan yang adaptif, seperti kepatuhan dalam memberikan pengobatan, kemampuan dalam mengelola gejala, serta konsistensi dalam mendukung pemulihan pasien. Dengan demikian, psikoedukasi dapat dipahami sebagai intervensi yang bekerja melalui jalur

kognitif-afektif-perilaku dalam membentuk kualitas perawatan yang diberikan oleh caregiver (Harvey & O’Hanlon, 2018; Chien, 2016).

Gambar berikut merumuskan mekanisme berjenjang bagaimana psikoedukasi mengubah perilaku caregiver. Alur ini menegaskan bahwa perubahan perilaku tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui tahapan kognitif, perseptual, dan afektif yang saling terkait.



Gambar 1. Mekanisme Berjenjang Psikoedukasi dalam Transformasi Perilaku Caregiver

Sumber: Konseptualisasi penulis

Struktur konseptual pada Gambar 1 menunjukkan bahwa perubahan perilaku caregiver merupakan hasil dari proses bertahap yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, diikuti pembentukan persepsi yang lebih adaptif, perubahan sikap, hingga akhirnya menghasilkan perilaku perawatan yang efektif. Gambar 1 memperjelas kontribusi teoretis artikel dengan menampilkan jalur mekanistik secara eksplisit, sehingga menghindari asumsi hubungan langsung antara psikoedukasi dan perilaku.

4. Peran Dukungan Keluarga dalam Memperkuat Efektivitas Psikoedukasi

Selain psikoedukasi, dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku caregiver dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, instrumental, maupun informasional yang berperan dalam meningkatkan kapasitas caregiver dalam menjalankan tugasnya (Koutra et al., 2016; Cheng et al., 2022).

Tabel berikut menyajikan peran dukungan keluarga dalam memperkuat proses perubahan perilaku caregiver pada setiap tahap:

Tahap Perubahan	Bentuk Dukungan Keluarga	Fungsi Penguatan	Implikasi terhadap Caregiver
Pengetahuan	Berbagi informasi dan pengalaman dalam keluarga	Memperkuat pemahaman dan retensi informasi	Caregiver lebih yakin dalam memahami kondisi pasien
Persepsi	Validasi pandangan dan pengurangan stigma	Membentuk persepsi yang lebih adaptif dan konsisten	Caregiver mengurangi bias dan penilaian negatif
Sikap	Dukungan emosional dan penerimaan	Memperkuat empati dan kesiapan terlibat	Caregiver menunjukkan komitmen yang lebih stabil

Perilaku	Bantuan praktis dan pembagian peran	Meningkatkan konsistensi tindakan perawatan	Caregiver mampu menjalankan perawatan secara berkelanjutan
----------	-------------------------------------	---	--

5. Implikasi Konseptual terhadap Praktik Keperawatan Jiwa

Temuan konseptual dalam artikel ini menunjukkan bahwa peran psikoedukasi dalam keperawatan jiwa tidak dapat dipandang secara parsial, melainkan sebagai bagian dari proses perubahan perilaku yang kompleks. Oleh karena itu, perawat perlu mengembangkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pasien, tetapi juga pada keluarga sebagai caregiver utama.

Intervensi psikoedukasi perlu dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial caregiver. Selain itu, integrasi antara psikoedukasi dan penguatan dukungan keluarga menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas perawatan berbasis keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep keperawatan jiwa modern yang menekankan pentingnya perawatan holistik dan berbasis komunitas (McFarlane, 2016; Harvey & O’Hanlon, 2018).

CONCLUSION

Psikoedukasi merupakan intervensi penting dalam keperawatan jiwa yang berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas perilaku perawatan caregiver pada keluarga orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan kajian konseptual yang telah dilakukan, psikoedukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi perilaku yang bekerja melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan persepsi yang lebih adaptif, serta perubahan sikap caregiver terhadap kondisi pasien. Proses tersebut pada akhirnya bermuara pada terbentuknya perilaku perawatan yang lebih efektif, konsisten, dan suportif.

Selain itu, dukungan keluarga terbukti menjadi faktor penguat yang memperbesar efektivitas psikoedukasi dalam praktik perawatan sehari-hari. Interaksi antara psikoedukasi dan dukungan keluarga menunjukkan bahwa keberhasilan perawatan berbasis keluarga tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang mendukung implementasi pengetahuan dan keterampilan caregiver.

Secara konseptual, artikel ini memberikan kontribusi dalam merumuskan hubungan antara psikoedukasi dan perilaku caregiver melalui pendekatan mekanisme yang lebih sistematis, yaitu melalui jalur pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku. Pendekatan ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada hasil akhir tanpa menguraikan proses terbentuknya perubahan perilaku secara komprehensif.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam merancang program psikoedukasi yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada perubahan perilaku caregiver. Program yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan sikap caregiver, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien gangguan jiwa di tingkat keluarga dan komunitas.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris yang menguji model konseptual yang telah dirumuskan dalam artikel ini, sehingga hubungan antara psikoedukasi dan perilaku caregiver dapat divalidasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam keperawatan jiwa dapat dilakukan secara lebih terarah dan berbasis bukti.

ACKNOWLEDGMENTS

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada lahan penelitian dan institusi yang telah memfasilitasi seluruh proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENCES

- Budiono, W., et al. (2021). Psychoeducation improved illness perception and expressed emotion of family caregivers of patients with schizophrenia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7442. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147442>
- Caqueo-Urizar, A., & Gutiérrez-Maldonado, J. (2006). Burden of care in families of patients with schizophrenia. *Quality of Life Research*, 15(4), 719–724. <https://doi.org/10.1007/s11136-005-4629-2>
- Cheng, W.-L., et al. (2022). Care burden and quality of life in family caregivers of people with schizophrenia: Mediating effects of self-esteem and psychological distress. *BMC Psychiatry*, 22, 672. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04276-7>
- Chien, W. T. (2016). The effectiveness of a manual-guided, problem-solving-based self-learning programme for family caregivers of people with recent-onset psychosis. *International Journal of Nursing Studies*, 59, 141–155. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.03.012>
- Chien, W. T., & Norman, I. (2009). Evaluation of a psychoeducation program for Chinese clients with schizophrenia and their family caregivers. *Patient Education and Counseling*, 75(1), 67–76. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2008.08.028>
- Clari, R., et al. (2022). Perceived burden and family functioning among informal caregivers of individuals living with schizophrenia in Tanzania. *BMC Psychiatry*, 22, 28. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03560-0>
- Guan, Z., et al. (2022). Internalised stigma, social support, coping and care-giving burden among family caregivers of people with schizophrenia. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 29(5), 708–721. <https://doi.org/10.1111/jpm.12798>
- Harvey, C., & O'Hanlon, B. (2018). Family psychoeducation for people living with schizophrenia and their families. *BJPsych Advances*, 24(1), 54–61. <https://doi.org/10.1192/bja.2017.4>
- Hsiao, C.-Y., Lu, H.-L., & Tsai, Y.-F. (2015). Factors of caregiver burden and family functioning among Taiwanese caregivers. *Journal of Clinical Nursing*, 24(11–12), 1546–1556. <https://doi.org/10.1111/jocn.12745>
- Kamil, S. H., & Velligan, D. I. (2019). Caregivers of individuals with schizophrenia. *Current Opinion in Psychiatry*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1097/YCO.0000000000000492>

- Kim, S. H., Park, M., & Kim, C. E. (2023). Effectiveness of family interventions for schizophrenia. *International Journal of Mental Health Nursing*. <https://doi.org/10.1111/inm.13198>
- Koutra, K., et al. (2016). Linking family cohesion and flexibility with caregiver burden. *Psychiatry Research*, 240, 66–75. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.04.006>
- Kulhara, P., et al. (2009). Psychoeducational intervention for caregivers of schizophrenia. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 119(6), 472–483. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0447.2008.01304.x>
- Leff, J., et al. (1985). A controlled trial of social intervention in families of schizophrenic patients. *British Journal of Psychiatry*, 146(6), 594–600. <https://doi.org/10.1192/bjp.146.6.594>
- Ma, C. F., Chien, W. T., & Bressington, D. T. (2018). Family intervention for caregivers of people with psychosis. *Early Intervention in Psychiatry*, 12(4), 535–560. <https://doi.org/10.1111/eip.12494>
- McFarlane, W. R. (2016). Family interventions for schizophrenia. *Family Process*, 55(3), 460–482. <https://doi.org/10.1111/famp.12235>
- Pharoah, F., et al. (2010). Family intervention for schizophrenia. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, CD000088. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000088.pub2>
- Rahmani, F., et al. (2022). Caregiver burden in schizophrenia. *Nursing Open*, 9(4), 1995–2002. <https://doi.org/10.1002/nop2.1195>
- Rodolico, A., et al. (2022). Family interventions for relapse prevention. *The Lancet Psychiatry*, 9(3), 211–221. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(21\)00437-5](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(21)00437-5)
- Shiraishi, N., et al. (2019). Effectiveness of family psychoeducation. *BMC Psychiatry*, 19, 263. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2252-y>
- Sin, J., & Norman, I. (2013). Psychoeducational interventions review. *Journal of Clinical Psychiatry*, 74(12), e1145–e1162. <https://doi.org/10.4088/JCP.12r08308>
- Sin, J., et al. (2017). Psychoeducation meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 56, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2017.05.002>
- Tessier, A., et al. (2023). Family psychoeducation randomized trial. *Frontiers in Psychiatry*, 14, 1171661. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1171661>
- Wan, K. F., et al. (2019). Caregiver burden in schizophrenia. *Psychiatry Research*, 284, 112746. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112746>
- Wang, Y.-Z., et al. (2023). Affiliate stigma and caregiver burden. *International Journal of Social Psychiatry*, 69(4), 1024–1032. <https://doi.org/10.1177/00207640231152206>
- Yesufu-Udechuku, A., et al. (2015). Caregiver intervention meta-analysis. *British Journal of Psychiatry*, 206(4), 268–274. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.114.147561>
- Zahid, M. A., & Ohaeri, J. U. (2010). Caregiver burden and quality of care. *BMC Psychiatry*, 10, 71. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-10-71>